

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era perkembangan bisnis yang begitu ketat, perusahaan dituntut untuk terus mampu menjaga kinerja keuangannya. Pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan pertumbuhan kinerja yang baik akan menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik dapat memastikan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk terus mengembangkan perusahaan, sehingga dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Kinerja keuangan adalah salah satu indikator yang dipakai oleh penerima laporan keuangan untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu perusahaan atau seberapa efektifnya pertumbuhan perusahaan tersebut. Tujuan umum penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi mengenai perubahan-perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran yang menunjukkan apakah suatu perusahaan dapat berjalan secara efektif atau tidak, hal ini sangat penting bagi investor untuk melakukan pertimbangan pada saat ingin menanamkan modalnya (Y. R. Sari & Setyaningsih, 2023).

Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan yang dapat menggambarkan informasi keuangan dari perusahaannya. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk

penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang dapat mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk satu periode tertentu (Setyawan, 2019). Seperti halnya dapat kita lihat pada beberapa perusahaan telekomunikasi yang belakangan ini laporan keuangannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan yang cenderung lambat karena persaingan yang sengit, jenuhnya pasar, serta regulasi yang semakin ketat. Hal ini tentunya berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Laba perusahaan terus menurun hingga laba tercatat negatif. Aset perusahaan tumbuh melambat sehingga menyebabkan persentase kenaikan hutang menjadi semakin besar.

Pada awal tahun 2023 PT Link Net (LINK) melaporkan hasil laporan keuangannya hingga akhir tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia. Dimana hasil laporan keuangan per Desember 2022 mengalami penurunan. Laba bersih PT Link Net (LINK) mengalami penurunan drastis yaitu sebesar 72% diikuti dengan menurunnya pendapatan sebesar 2% dan meningkatnya beban-beban yang menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh. Dapat dilihat bahwa PT Link Net (LINK) mengalami penurunan kinerja keuangan terlihat dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas yang mengalami penurunan pada tahun 2022, dimana pada tahun 2021 PT Link Net (LINK) memperoleh laba sebesar Rp. 885 milyar sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi Rp. 241 milyar. <https://www.cnbcindonesia.com> (2023).

Hal yang serupa juga dialami oleh PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang mengalami penurunan kinerja pada tahun 2022. Laporan keuangan perusahaan

yang sudah dirilis menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan turun sebesar 13,8%. Bisa dilihat dari pendapatan yang diperoleh PT XL Axiata Tbk (EXCL) dimana laba bersih tahun berjalannya mengalami ketidakstabilan hingga menyebabkan kinerja keuangannya harus menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam laporan keuangan PT XL Axiata Tbk (EXCL) per 31 Desember 2022 laba yang dapat diatribusikan turun dari Rp.1,2 triliun pada Desember 2021 menjadi Rp. 1,1 triliun pada Desember 2022. <https://www.cnbcindonesia.com> (2023).

Berikut ini penulis menyajikan data laba rugi tahun berjalan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 :

**Table 1.1**

**Jumlah Laba Rugi Tahun Berjalan Perusahaan Telekomunikasi**

No	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan			
			2019	2020	2021	2022
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	27.592.000	29.563.000	33.948.000	27.680.000
2	ISAT	PT Indosat Tbk	1.630.327	(630.160)	6.860.121	5.370.203
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk	712.579	371.598	1.287.807	1.121.188
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	(2.187.772)	(1.523.603)	(435.325)	1.064.305
5	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	3.926	(14.322)	(7.940)	(5.362)
6	KBLV	PT First Media Tbk	(255.996)	(21.478)	(1.265.864)	(28.170)
7	LINK	PT Link Net Tbk	894.531	941.707	885.319	240.718

No	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan			
			2019	2020	2021	2022
8	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	46.024	84.403	188.536	212.090
9	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	8.912	(509.181)	(314.231)	(2.146.381)
10	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	63.509	77.753	89.856	90.728
11	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	7.055	13.160	14.604	15.999
12	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	128.831	67.204	63.351	41.527
13	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk	2.295	4.818	1.647	702
14	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	(1.671)	(468)	1.300	4.402
15	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	228.382	708.883	(69.075)	936.343
16	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	866.121	1.066.576	1.601.353	1.689.441
17	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	2.353.089	2.853.617	3.447.875	3.496.535
18	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	7.280	(108.137)	(94.977)	(117.926)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (2024)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 perusahaan yang mengalami kerugian hingga tahun 2022 dimana perusahaan tersebut adalah PT Smartfren Telecom Tbk, PT Jasnita Telekomindo Tbk (JAST), PT First Media Tbk (KBLV), PT Centratama

Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT) dan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL). Kerugian yang dialami perusahaan-perusahaan tersebut terjadi karna adanya penurunan pendapatan, meningkatnya beban-beban yang diperoleh dan juga kerugian kurs. <https://www.cnbcindonesia.com> (2023).

Saat ini perusahaan telekomunikasi adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan modern, memiliki peran penting dalam menghubungkan individu, bisnis, dan negara. Karena itu, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi memiliki dampak langsung pada kualitas layanan dan konektivitas yang dinikmati oleh masyarakat dan bisnis. Peningkatan kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan dapat dipicu oleh penerapan *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan serta profitabilitas dalam sebuah perusahaan (Setyawan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) dinyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia saat ini menempati ranking ke 11 dari negara di Asia Pasifik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih belum maksimal. Agar *Good Corporate Governance* bisa diterapkan dengan baik maka perusahaan perlu menjalankan prinsip dan konsep peraturan yang sesuai sehingga perusahaan bisa meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan memiliki pengelolaan keuangan yang transparan dan baik. Hal ini merupakan hak investor yang bisa dipenuhi sebagai peningkatan dalam membentuk kepercayaan dari investor (Y. R. Sari & Setyaningsih, 2023).

Di Indonesia aturan *Good Corporate Governance* diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara, dimana peraturan ini menekankan kewajiban BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan menjadikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasinya dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya juga berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan nilai etika. *Good Corporate governance* juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, peraturan ini secara khusus menangani *Good Corporate Governance*.

*Good Corporate governance* merupakan mekanisme yang menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dengan memberikan kewenangan yang sama (Titania & Taqwa, 2023). *Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non-keuangan yang sangat penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran (*fairness*). *Good Corporate Governance* diterapkan pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan (Setyawan, 2019).

*Good Corporate Governance* terdiri dari dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Dewan direksi bertugas sebagai pengendali yang mengatur perusahaan dan memperhatikan kepentingan para pemegang saham. Kepemilikan institusional berfungsi untuk memastikan adanya pengawasan dan kontrol yang efektif terhadap perusahaan. Dewan komisaris independen mempunyai tugas untuk memantau dan memastikan penerapan *Good Corporate Governance* sudah berjalan dengan baik secara berkelanjutan. Komite audit dalam perusahaan berfungsi untuk mengkaji informasi keuangan dan memberikan pendapat yang independen untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan (Fajri et al., 2022).

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga dianggap memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang dapat memberikan klarifikasi terkait besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara seperti total aset, nilai pasar saham, dan metode lainnya (Ernawati & Santoso, 2021). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keunggulan skala sehingga memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan

yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya (Wufron, 2017).

Selain *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan, profitabilitas juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang dapat menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Arisadi et al, 2013). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan. Kenaikan maupun penurunan profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas penjualan perusahaan tersebut. Profitabilitas berperan penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangannya dalam jangka panjang. Jika perusahaan mampu menjalankan aktivitas penjualannya dengan baik maka hasil laba yang dihasilkan akan maksimal sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat dan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik. Sebaliknya jika aktivitas perusahaan tidak berjalan dengan baik maka profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Shofi & Ramdani, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Titania & Taqwa, 2023), (Fajri et al., 2022) dan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023) dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019), (Bancin & Harmain,

2022) dan (Aprila et al., 2022) dinyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai komite audit yang dilakukan oleh (Nurhidayah, 2020) dan (Fajri et al., 2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Y. R. Sari & Setyaningsih, 2023) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Widyati, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Puniayasa & Triaryati, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019) dan (Rahmawati et al., 2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nur Amalia, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (N. Sari & Wi, 2022) dan (Setyawan, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arta et al., 2023) dan (Shofi & Ramdani, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dimana hanya menggunakan tiga variabel sebagai pembahasan penelitian, yaitu *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dikarenakan variabel tersebut penting sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022..

5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan berguna bagi investor dalam mempertimbangkan saat pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaan di Bursa Efek.